

ANALISIS TARIF PARKIR BERDASARKAN ABILITY TO PAY (ATP) DAN WILLINGNESS TO PAY (WTP) DI SOLO SQUARE SURAKARTA

Agus Sumarsono¹⁾, Djumari²⁾Andita Cahya Nurani³⁾,

¹⁾Mahasiswa Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Sipil, Universitas Sebelas Maret

^{2),3)}Pengajar Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Sipil, Universitas Sebelas Maret

Jl Ir. Sutami 36A, Surakarta 57126; Telp: 0271-634524

Email: anditanurani@gmail.com

ABSTRACT

Solo Square Surakarta is one of big mall in Solo. One of the facilities provided by this mall's management is a good parking facility. The Background of the research is because of the differentness of tariff in Solo square. Regular parking are Rp3.000, VIP Parking are 10.000,- and Valet are Rp25.000,-. There are 3 parking facilities which are provided by Solo Square, namely Regular Parking, VIP and Valet. The research was conducted to analyze the Ability (ATP) dan Willingness (WTP) of parking users to pay the existing tariff.

The research area was the parking facility for motorcycle and car in Solo Square Surakarta. The aim of this research is to analyze the ability of the users based on ATP and WTP of regular, VIP and Valet parking area. The data was processed collection was obtained by giving questionnaire to the parking users. The data was processed to know ability to pay (ATP) and willingness to pay (WTP) for every parking facilities

From the results of the calculations for users of two-wheeled vehicle parking facilities ATP values obtained Rp4.044,10. Four-wheeled vehicle tariff ATP values obtained the first hour Rp7.596,43 , progressive parking rates Rp 3.500,64. VIP tariff value of ATP first hour Rp 21.050,63 , progressive parking rates Rp9.545,73. As for the value of ATP 's valet fee Rp 31.381,98. users of two-wheeled vehicle parking facilities WTP values obtained Rp . 1.924,30. Four-wheeled vehicle tariff WTP values obtained the first hour Rp 2925,20, progressive parking rates Rp 1,202,79. VIP value first hour fare of Rp 9,090,91 , progressive parking rates Rp 3,045,45 . As for the valet rate WTP values valet rate of Rp 23,800 .

Keywords: ability to pay (ATP), willingness to pay (WTP), parking, tariff.

ABSTRAK

Solo square merupakan salah satu mall besar di kota Surakarta. Latar belakang dari penelitian ini karena adanya perbedaan yang sangat mencolok antara fasilitas parkir yang berlaku di Solo square antara lain parkir regular Rp3.000, VIP Rp10.000,- dan jasa Valet Rp25.000,-. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya *ability to pay* (ATP) dan *willingness to pay* (WTP) pengguna fasilitas parkir untuk membayar parkir yang berlaku.

Lokasi penelitian ini adalah di area parkir kendaraan roda dua dan roda empat di Solo square. Analisa datanya adalah dengan penyebaran kuisioner dengan metode sampel acak, untuk mendapatkan data dari responden pengguna fasilitas parkir di Solo square. Data yang diperoleh kemudian diolah untuk mengetahui besarnya *Ability to Pay* (ATP) dan *Willingness to Pay* (WTP) untuk setiap jenis kendaraan

Untuk pengguna fasilitas parkir kategori kendaraan roda dua diperoleh nilai ATP Rp4.044,10. Kategori kendaraan roda empat diperoleh nilai ATP tarif satu jam pertama Rp7.596,43, tarif progresif Rp3.500,64, kendaraan roda empat VIP tarif satu jam pertama Rp21.050,63, tarif progresif Rp9.545,73 dan nilai untuk tarif valet Rp31.381,98. Dari hasil perhitungan terlihat nilai ATP di Solo square lebih tinggi dari tarif yang diberlakukan oleh pihak manajemen Solo Square. Untuk pengguna fasilitas parkir kendaraan roda dua diperoleh nilai WTP Rp1.924,30. Kategori kendaraan roda empat diperoleh nilai WTP tarif satu jam pertama Rp2.925,20, tarif progresif Rp1.202,79. Kendaraan roda empat VIP tarif satu jam pertama Rp9.090,91, tarif progresif Rp3.045,45 dan nilai untuk tarif valet Rp23.800,00. Dari hasil perhitungan juga didapatkan bahwa nilai WTP kendaraan roda dua dan empat hampir mendekati tarif yang diberlakukan di Solo square sedangkan nilai WTP parkir VIP dan Valet lebih rendah dari tarif yang diberlakukan di Solo square.

Kata kunci: Ability to Pay(ATP), Willingness to Pay(WTP), tarif, parkir

PENDAHULUAN

Solo *square* yang merupakan salah satu *mall* besar di kota Surakarta. Solo *square* terletak di Jl. Brigjend Slamet Riyadi 452-455 Surakarta ini setiap harinya selalu ramai pengunjung untuk memenuhi kebutuhan mereka. Maka dari itu sarana perparkiran dari Solo *square* tersebut dibuat oleh pihak manajemen senyaman mungkin. Bahkan pihak manajemen Solo *square* telah menyediakan parkir *very important person* (VIP) dan Valet yaitu jasa memarkirkan mobil yang dilakukan petugas parkir sehingga pengunjung tidak perlu memarkirkan mobilnya.

Tarif parkir Solo *square* untuk parkir motor adalah flat Rp2.000,- untuk sekali masuk. Untuk tarif mobil Rp3.000,- untuk 2 jam pertama, kemudian bertambah Rp1.000,- per 1 jam selanjutnya, sedangkan untuk tarif parkir mobil VIP, 2 jam pertama Rp10.000,- kemudian bertambah Rp3.000,- per 1 jam selanjutnya. Dapat dilihat bahwa tarif parkir mobil VIP 3 kali lebih mahal bila dibandingkan dengan tarif parkir mobil biasa. Bahkan terkadang area parkir VIP ini sering sekali penuh pada jam-jam tertentu. Serta terdapat sistem parkir Valet dengan biaya jasa Valet Rp25.000. Dilihat dari biaya Valet sendiri terlihat sangat tinggi, ditambah lagi biaya perjamnya mengikuti tarif parkir reguler.

Melihat dari berbagai macam tarif parkir Solo *square* tersebut terlihat bahwa perbandingan harga tarif parkir yang sangat mencolok antara pengguna parkir reguler, VIP atau Valet. Sehingga sangatlah penting diadakan suatu penelitian terhadap kemampuan seseorang untuk membayar jasa pelayanan (*Ability To Pay*) dan tarif parkir terhadap peningkatan pelayanan publik pengguna parkir. Hal ini menyebabkan apakah pengguna parkir bersedia mengeluarkan imbalan terhadap fasilitas yang dinikmatinya (*Willingness To Pay*). Penelitian dilakukan sebagai bahan pertimbangan kepada pihak manajemen Solo *square* dan Pemerintah Daerah Kota Surakarta untuk menganalisa kembali kebijakan Peraturan Daerah tentang kenaikan tarif yang diberlakukan mulai awal tahun 2015 ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Nimatomi (2012) melakukan penelitian Analisis Tarif Parkir Berdasarkan *Ability To Pay* (ATP) dan *Willingness To Pay* (WTP) di Pasar Legi Surakarta. bahwa tarif yang dianalisis adalah tarif progresif. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa untuk kendaraan roda dua, ATP tarif parkir untuk jam pertama sebesar Rp1.192,26 dan untuk jam selanjutnya sebesar Rp630,96 sedangkan untuk WTP tarif parkir untuk jam pertama didapat sebesar Rp1.075,12 dan untuk tarif jam berikutnya sebesar Rp451,60. Untuk kendaraan roda empat, ATP tarif parkir untuk jam pertama didapat sebesar Rp1.491,24 dan untuk jam berikutnya sebesar Rp697,67 sedangkan untuk WTP tarif parkir untuk satu jam pertama didapat sebesar Rp2.025,86 dan untuk tarif jam selanjutnya sebesar Rp646,99. Secara keseluruhan, rata-rata baik nilai ATP dan WTP mendekati dengan tarif yang diberlakukan di Pasar Legi Surakarta.

Sholeh (2012) melakukan penelitian Analisis Tarif Parkir Berdasarkan *Ability To Pay* (ATP) dan *Willingness To Pay* (WTP) pada Kawasan Pasar Gedhe Surakarta. Untuk kendaraan roda dua diperoleh nilai ATP tarif parkir sebesar Rp591,81 sedangkan untuk kendaraan roda empat diperoleh nilai ATP tarif parkir sebesar Rp1.007,46. Untuk kendaraan roda dua diperoleh nilai WTP tarif parkir sebesar Rp728,97. Untuk kendaraan roda empat diperoleh nilai WTP tarif parkir sebesar Rp1.936,68. Besarnya tarif parkir berdasarkan *Ability to Pay* (ATP) dan *Willingness to Pay* (WTP) lebih kecil dari kenaikan tarif parkir yang mengacu pada Peraturan Daerah Nomor 9 tahun 2011 yang diberlakukan oleh pihak operator pada Kawasan Pasar Gede Surakarta yaitu Rp1500,- untuk tarif sepeda motor dan Rp2000,- untuk tarif mobil.

Wijaya (2011) melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Tarif Parkir Berdasarkan *Ability To Pay* (ATP) dan *Willingness To Pay* (WTP) di Stasiun Solo Balapan. Dari hasil penelitian disimpulkan untuk kendaraan roda empat nilai ATP untuk hari pertama didapat Rp670,59 dan untuk tarif menginap sebesar Rp428,36. WTP untuk hari pertama didapat Rp1524,29 dan untuk tarif menginap Rp2.765,29. Untuk roda empat ATP untuk hari pertama Didapat Rp759,79 dan untuk tarif menginap Rp558,29. Sedangkan WTP tarif parkir untuk satu hari pertama didapat Rp2.779,17 dan untuk tarif menginap sebesar Rp12.86,67.

Perbedaan penelitian ini dari peneliti sebelumnya terletak pada lokasi penelitian. Nimatomi (2012) berada di Pasar Legi, Sholeh (2012) terletak di Pasar Gedhe, Wijaya (2011) berada di Stasiun Solo Balapan, sedangkan penelitian ini berada di Pusat Perbelanjaan Solo *Square*. Persamaan dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama menghitung *ability to pay* (ATP) dan *willingness to pay* (WTP)

Tarif

Tarif merupakan imbalan yang berupa uang yang diterima operator atas pelayanan yang telah diberikan kepada pengguna. Penentuan tarif tidak hanya berdasar pada total biaya operasional, melainkan juga memperhitungkan biaya-biaya pendukung lainnya seperti investasi, biaya pemeliharaan, pajak dan biaya administrasi lainnya. Jenis tarif parkir pada dasarnya dibagi menjadi dengan tiga macam (Anindita, 2003) yaitu :

- a. Tarif parkir tanpa penunjuk waktu
Menyelenggarakan parkir dengan tarif seperti ini berarti tarif tidak bergantung pada lamanya waktu parkir. Pada umumnya, penyelenggaraan parkir di Indonesia terutama jenis parkir di tepi jalan menggunakan sistem tarif seperti ini. Penggunaan sistem tarif seperti ini akan menyebabkan adanya kendaraan yang diparkir sepanjang hari sehingga penggunaan tempat parkir menjadi tidak efisien yang akhirnya akan menyebabkan penurunan tingkat kenyamanan pada fasilitas parkir tersebut.
- b. Tarif parkir dengan penunjuk waktu
Menyelenggarakan parkir dengan sistem tarif seperti ini pada dasarnya akan ada pembatasan waktu lama parkir (*time restriction*). Tarif parkir dilakukan berdasarkan lama parkir dengan menggunakan alat bantu penunjuk waktu (meteran parkir) yang sudah banyak digunakan di negara-negara maju. Meteran parkir adalah alat bantu yang berfungsi mengukur atau membatasi lama parkir. Apabila waktu terlewati, maka akan ada biaya tambahan. Penentuan tarif dengan sistem seperti ini dapat dilakukan dengan kelengkapan sarana penunjang dan peraturan yang mendukung.
- c. Tarif parkir kombinasi
Sistem tarif ini pada dasarnya adalah mengkombinasikan kedua sistem di atas.

Ability To Pay (ATP)

Ability To Pay (ATP) adalah kemampuan seseorang untuk membayar jasa pelayanan yang diterimanya, berdasarkan pendapatan yang dianggap ideal. (Tamin, 1999). Pendekatan yang digunakan dalam analisis ATP didasarkan pada alokasi biaya untuk transportasi, frekuensi kedatangan ke pasar, dan lamanya waktu parkir.

Besarnya *Ability To Pay (ATP)* dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- Tingkat pendapatan pengguna parkir (Ph).
- Persentase biaya transportasi per bulan dari total pendapatan (Ppt) didapat dari (Setyadi, 2015) adalah 10%
- Persentase biaya untuk parkir di Solo *square* per bulan yang didekati dengan rumus:
$$Ptt = \frac{A}{A + B} \dots\dots\dots(1)$$

Dengan:
A = Rata-rata biaya parkir di Solo *square*
B = Rata-rata biaya parkir di Surakarta kecuali Solo *square*
- Frekuensi menggunakan fasilitas parkir di Surakarta (Ft)

Pendekatan perhitungan nilai ATP parkir di Solo *square* ditukan dengan rumus tersebut sebagai berikut:

$$ATP = \frac{Ph \times Ppt \times Ptt}{Ft} \dots\dots\dots(2)$$

Willingness To Pay (WTP)

Willingness To Pay (WTP) adalah kesediaan pengguna mengeluarkan imbalan atas fasilitas yang telah dinikmatinya (Tamin, 1999). Pendekatan yang digunakan dalam analisis WTP didasarkan pada persepsi penumpang terhadap fasilitas parkir yang telah tersedia.

Untuk menghitung WTP untuk jenis tarif parkir berdasarkan jenis pekerjaan dihitung dengan pendekatan rumus sebagai berikut:

$$ATP = \frac{\sum(A \times J)}{T} \dots\dots\dots(3)$$

Dengan:

- WTP = Besarnya WTP berdasarkan jenis pekerjaan pengguna fasilitas parkir
- A = Besarnya tarif yang dipilih pengguna fasilitas parkir
- J = Jumlah pengguna parkir yang memilih
- T = Jumlah pengguna parkir berdasarkan jenis pekerjaan.

Hubungan Antara ATP dan WTP

Pelaksanaan dalam menentukan tarif sering terjadi benturan antara besarnya ATP dan WTP, kondisi tersebut dapat berupa:

1. ATP lebih besar dari WTP

Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membayar lebih besar daripada keinginan membayar jasa tersebut. Ini terjadi bila pengguna mempunyai penghasilan yang relatif tinggi tetapi utilitas terhadap jasa tersebut relatif rendah, pengguna pada kondisi ini disebut *choiced riders*

2. ATP lebih kecil dari WTP

Kondisi ini merupakan kebalikan dari kondisi yang diutarakan sebelumnya dimana keinginan pengguna unruk membayar jasa tersebut lebih besar daripada kemampuan membayarnya. Hal ini mungkin terjadi bagi pengguna yang mempunyai penghasilan yang relatif rendah tetapi utilitas terhadap parkir sangat tinggi, sehingga keinginan pengguna untuk membayar jasa tersebut relatif lebih dipengaruhi oleh utilitas, pada kondisi ini penggunadisebut *captive riders*

3. ATP sama dengan WTP

Kondisi ini menunjukkan bahwa antara kemampuan dan keinginan membayar jasa tersebut adalah sama, pada kondisi ini terjadi keseimbangan utilitas pengguna dengan biaya yang dikeluarkan untuk membayar jasa tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif Analitis. Dengan demikian metode deskriptif analitis adalah penataan data untuk menggambarkan mengapa situasi itu ada dalam penelitian dengan cara menjelaskan kondisi atau sikap yang ada pada saat ini. Pada penelitian ini obyek yang diteliti adalah kendaraan roda dua dan roda empat yang menggunakan fasilitas parkir di kawasan Solo *square*.

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Survei Pendahuluan

Studi dan survei pendahuluan dilaksanakan pada bulan September. Survei pendahuluan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang data apa saja yang diperlukan untuk penyebaran kuisioner. Penyebaran kuisioner dilaksanakan pada bulan September. Pemilihan waktu penyebaran dilaksanakan pada hari Selasa dan Sabtu.

Jumlah pengguna fasilitas parkir di Solo *square* diperoleh dari management. Pada hari kerja pengguna fasilitas parkir roda empat umum terdapat 1263 kendaraan, pengguna fasilitas parkir roda empat VIP 37 kendaraan, pengguna fasilitas parkir roda empat Valet 14 kendaraan, pengguna fasilitas parkir roda dua umum 824 kendaraan dan pada akhir pekan pengguna fasilitas parkir roda empat umum 2861 kendaraan, pengguna fasilitas parkir mobil VIP 0 kendaraan, pengguna fasilitas parkir roda empat Valet 88 kendaraan, pengguna fasilitas parkir roda dua umum 1285 kendaraan. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pada akhir pekan tidak ada fasilitas parkir roda empat VIP. Sedangkan pada fasilitas parkir valet terlihat lebih banyak.

Hasil Perhitungan *Ability to Pay (ATP)*

Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai *Ability to Pay (ATP)* antara lain pendapatan masyarakat, frekuensi parkir di Solo *square*, frekuensi parkir di Surakarta dan % biaya transport per bulan.

Tabel 1. Tabel Persentase Biaya untuk Membayar Parkir di Solo *Square*

Pekerjaan	Rata-rata Biaya Parkir di Solo <i>Square</i> Per Bulan (a)	Rata-rata Biaya Parkir di Kota Surakarta per Bulan (b)	Total (a+b)	Perbandingan Parkir di Solo <i>Square</i> dengan di Kota Surakarta (b/(b-c))
Motor Hari Kerja	Rp4,500.00	Rp19,333.33	Rp23,833.33	18.88%
Motor Akhir Pekan	Rp4,567.57	Rp18,000.00	Rp22,567.57	20.24%
Mobil Hari Kerja	Rp7,466.67	Rp26,666.67	Rp34,133.33	21.88%
Mobil Akhir Pekan	Rp7,982.14	Rp 34,571.43	Rp42,553.57	18.76%
Mobil VIP	Rp18,181.82	Rp 24,727.27	Rp42,909.09	42.37%
Mobil Vallet	Rp45,000.00	Rp25,920.00	Rp70,920.00	63.45%

Sumber: Analisis Data Primer (2015)

Biaya rata-rata parkir di kawasan Solo *Square* per bulan = Rp4.500,00
 Biaya rata-rata parkir di Kota Surakarta per bulan = Rp19.333,33
 Total Biaya parkir per bulan = Rp23.833,33
 Persentase alokasi biaya untuk parkir di kawasan Solo *Square* Surakarta = Rp4.500,00/Rp23.833,33
 = 18,88 %

Tabel 2. Analisis Perhitungan ATP

Pekerjaan	Penghasilan rata-rata per bulan	0	Frekuensi Parkir Solo <i>Square</i> per Bulan	% Biaya Transportasi per Bulan	% Biaya Parkir di Solo <i>Square</i> per Bulan	ATP Jam Pertama	ATP Jam Berikutnya
(1)	Ph (2)	Tp (3)	Ft (4)	Ppt (5)	Ptt (6)	(7)	(8)
Motor Hari Kerja	Rp4,375,000.00	45.60	21.58	10%	18.88%	Rp3,827.25	
Motor Akhir Pekan	Rp4,270,270.27	42.76	20.28	10%	20.24%	Rp4,260.95	
Mobil Hari Kerja	Rp6,555,555.56	34.38	15.82	10%	21.88%	Rp9,063.38	Rp4,170.84
Mobil Akhir Pekan	Rp6,517,857.14	43.19	19.95	10%	18.76%	Rp6,129.47	Rp2,830.45
Mobil VIP	Rp7,045,454.55	30.02	14.18	10%	42.37%	Rp21,050.63	Rp9,945.73
Mobil Vallet	Rp7,300,000.00	31.07	14.76	10%	63.45%	Rp31,381.98	

Sumber: Analisis Data Primer (2015)

ATP tarif parkir untuk jenis pekerjaan pelajar/mahasiswa:

$$\begin{aligned}
 \text{ATP} &= \text{Ph} \times \text{Ppt} \times \text{Ptt} \\
 &= \frac{\text{Penghasilan/angg.kel./bln(2)} \times (\% \text{biaya trans./bulan(4)}) \times (\% \text{biaya parkir/bln(5)})}{\text{Frekuensi menggunakan fasilitas parkir di Solo Square/bln(3)}} \\
 &= \frac{4.375.000,00 \times (10\%) \times (18,88\%)}{21,59} \\
 &= \text{Rp}3.827,25
 \end{aligned}$$

Hasil Perhitungan *Willingness to Pay* (WTP)

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Willingness to Pay* (WTP).

Tabel 3. Rekapitulasi Perhitungan WTP

Jenis Fasilitas Parkir	Waktu	Tarif di Solo <i>Square</i>	Nilai WTP
Sepeda Motor	Hari Kerja	Rp 2,000.00	Rp 2,045.92
	Akhir Pekan		Rp 2,076.92
Mobil Reguler	Hari Kerja	Rp 3,000.00	Rp 3,011.11
	Akhir Pekan		Rp 2,839.29
Progresif	Hari Kerja	Rp 1,000.00	Rp 1,296.67
	Akhir Pekan		Rp 1,108.93
VIP	Hari Kerja	Rp 10,000.00	Rp 9,090.91
Progresif	Hari Kerja	Rp 3,000.00	Rp 3,045.45
Valet	Akhir Pekan	Rp 25,000.00	Rp 23,800.00

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian adalah bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, pembahasan dari penelitian ini akan disampaikan dalam tujuan menjawab kemampuan seseorang untuk membayar jasa pelayanan (*Ability To Pay*) dan kesediaan seseorang untuk membayar jasa pelayanan (*Willingness to Pay*).

Untuk pengguna fasilitas parkir kategori kendaraan roda dua diperoleh nilai ATP Rp4.044,10. Kategori kendaraan roda empat diperoleh nilai ATP tarif satu jam pertama Rp7.596,43, tarif progresif Rp3.500,64, kendaraan roda empat VIP tarif satu jam pertama Rp21.050,63, tarif progresif Rp9.545,73 dan nilai untuk tarif valet Rp31.381,98.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, nilai ATP parkir Solo *square* lebih besar dari nilai yang diberlakukan di Solo *square*. Kemampuan lebih besar dari tarif yang berlaku. Masyarakat tidak keberatan dengan tarif yang diberlakukan di Solo *Square* dari segi penghasil.

Untuk pengguna fasilitas parkir kendaraan roda dua diperoleh nilai WTP Rp. Rp1,924.30. Kategori kendaraan roda empat diperoleh nilai WTP tarif satu jam pertama Rp2925,20, tarif progresif Rp1,202,79. Kendaraan roda empat VIP tarif satu jam pertama Rp9,090.91, tarif progresif Rp3,045.45 dan nilai untuk tarif Valet Rp23,800.

Hasil dari penelitian yang dilakukan didapatkan nilai WTP fasilitas parkir VIP dan Valet lebih rendah dari tarif yang diberlakukan di Solo *square*. Hal ini bisa saja disebabkan karena tarif VIP dan Valet jauh lebih mahal dari tarif parkir lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Untuk pengguna fasilitas parkir kategori kendaraan roda dua diperoleh nilai ATP Rp4.044,10. Kategori kendaraan roda empat diperoleh nilai ATP tarif satu jam pertama Rp7.596,43, tarif progresif Rp3.500,64, kendaraan roda empat VIP tarif satu jam pertama Rp21.050,63, tarif progresif Rp9.545,73 dan nilai untuk tarif valet Rp31.381,98. Dari hasil perhitungan terlihat nilai ATP di Solo *square* lebih tinggi dari tarif yang diberlakukan oleh pihak manajemen Solo *Square*.

Untuk pengguna fasilitas parkir kendaraan roda dua diperoleh nilai WTP Rp1.924,30. Kategori kendaraan roda empat diperoleh nilai WTP tarif satu jam pertama Rp2.925,20, tarif progresif Rp1.202,79. Kendaraan roda empat VIP tarif satu jam pertama Rp9.090,91, tarif progresif Rp3.045,45 dan nilai untuk tarif valet Rp23.800,00. Dari hasil perhitungan juga didapatkan bahwa nilai WTP kendaraan roda dua dan empat hampir mendekati tarif yang diberlakukan di Solo *Square* sedangkan nilai WTP parkir VIP dan Valet lebih rendah dari tarif yang diberlakukan di Solo *square*.

Saran

1. Penelitian yang sama dapat dikembangkan lebih lanjut lagi mengenai analisis tarif yang sama dengan study kasus yang berbeda.
2. Penelitian baru dapat dilaksanakan tempat baru yang sama-sama menerapkan sistem tarif seperti ini sehingga dapat sebagai pembandingan antara tarif yang diberlakukan operator satu dengan yang lain sehingga benar-benar dapat diketahui kemampuannya dan kesediannya dalam membayar parkir.
3. Untuk kuisioner pendapatan sebaiknya dibuat lebih jelas karena beberapa responden menganggap bahwa pendapatan keluarga adalah pendapatan pribadi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada Ir. Agus Sumarsono, MT dan Ir Agus Sumarsono, MT yang telah membimbing dan member arahan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Anindia, Ismira. 2003. *Studi Penetapan Tarif Dasar Perkir Sebagai Upaya Pengelolaan Parkir di Kawasan Pusat Kota Bandung*. Skripsi. Surakarta: Jurusan Teknik Sipil UNS.
- Depkes. 2000. Pedoman Penetapan Premi JPKM.
- Gregory, Newmark. 2011. *Examining Shopper's stated willingness to pay at suburban malls*.
- Hoobs, F.D. 1995. *Perencanaan dan Teknik Lalu Lintas*. Yogyakarta: UGM Press.
- Izzul, Achmad. 2011. *Analisis Tarif parkir untuk meningkatkan efektivitas transport demand management (study kasus kawasan jalan MH Tahmirin, Jakarta)*. Skripsi. Jakarta: Jurusan Teknik Sipil UI
- Kementerian Perhubungan. 1993. *Keputusan Menteri Perhubungan No.66/KM/1993 Tentang Fasilitas Parkir untuk Umum*. Jakarta
- Kementerian Perhubungan. 1996. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir*. Jakarta
- Kementerian Perhubungan. 1998. *Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir*. Jakarta
- Muhammad, Sigit. 2012. *Analisis Tarif Parkir Berdasar Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP) di Pasar Gedbe Surakarta*. Skripsi. Surakarta: Jurusan Teknik Sipil UNS
- Nike, Nita. 2011. *Evaluasi Tarif Parkir Berdasar Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP) di Stasiun Balapan Solo*. Skripsi. Surakarta: Jurusan Teknik Sipil UNS.
- Nimatomi, Rigiari. 2012. *Analisis Tarif Parkir Berdasar Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP) di Pasar Legi*. Skripsi. Surakarta: Jurusan Teknik Sipil UNS.
- Riduwan. 2002. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Setyadi, Dwi. (2015, 7 Februari). Biaya Transportasi 15% dari Pendapatan. Tersedia: <http://berita.suaramerdeka.com/biaya-transportasi-15-persen-dari-pendapatan>. [8 Mei 2015]
- Tamin, O.Z. dkk. 1999. *Studi Evaluasi Tarif Angkutan Umum dan Analisis Ability to Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP) di DKI Jakarta*. Jurnal Transportasi FTSPIT. Bandung.
- Tamin, O.Z. 2008. *Perencanaan, Pemodelan dan Rekayasa Transportasi*. Edisi Ketiga. ITB. Bandung.